

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (Jumali, dkk, 2012 : 2). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya minat dan kemauan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sehingga untuk mewujudkannya perlu didukung dengan adanya mutu pendidikan yang baik. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan merubah metode serta pendekatan dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam hasil studi *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Assessment of Student* (PISA). Hasil TIMSS 2007 menyebutkan bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika adalah 397 dari rata-rata skor internasional 500 dan mendapatkan peringkat ke 36 dari 49 peserta sedangkan pada tahun

2011 mengalami penurunan yaitu menjadi 386 dengan rata-rata skor internasional 500. Penurunan ini juga terjadi pada hasil PISA. Pada tahun 2006 skor rata-rata matematika siswa 391 dengan rata-rata skor internasional 500 dan mendapat peringkat ke 50 dari 57 peserta. Sedangkan pada 2009 menyebutkan bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika adalah 371, dengan rata-rata skor internasional 496 dan mendapat peringkat ke 61 dari 65 peserta.

Hasil TIMSS dan PISA mengungkapkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia untuk soal-soal yang tidak rutin dan pemahaman konsep masih lemah. Bila dilihat dari hasil nilai rata - rata Ujian Nasional (UN) matematika juga masih rendah hal ini terlihat dari persentase siswa yang tidak lulus paling banyak adalah pada pelajaran matematika. Presentase siswa yang tidak lulus adalah 8,34% dari 1330 siswa yang terdiri 33 provinsi. Khususnya di Provinsi Jawa Tengah nilai rata-rata matematika siswa yang diperoleh juga relatif rendah yaitu 6,49 dan mendapat peringkat ke 28 dari 33 provinsi. Rendahnya hasil belajar matematika diindikasikan ada sesuatu yang salah dan belum optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta kepada guru kelas VIII, mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di SMP ini adalah kurangnya keaktifan siswa serta pemahaman konsep matematika. Faktor penyebabnya adalah siswa jarang bertanya dan masih bergantung dengan guru dan teman saat mengerjakan soal, siswa harus ditunjuk agar mau mengerjakan soal ke depan kelas, dan sedikitnya

siswa yang mampu menyelesaikan masalah-masalah matematika. Kurangnya keaktifan siswa pada waktu pembelajaran meliputi: siswa yang aktif bertanya 5 orang (20%), siswa yang menjawab pertanyaan dari guru 4 orang (16%), siswa yang aktif menuliskan jawaban soal di papan tulis 5 orang (20%), siswa aktif dalam mempresentasikan hasil kelompok 6 orang (24%). Siswa juga kurang dalam pemahaman konsep yang meliputi: siswa yang mampu merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika 7 orang (28%), dan siswa yang mampu menyelesaikan masalah-masalah matematika 8 orang (32%). Sedangkan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut KTSP yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tidak hanya berasal dari siswa tetapi juga dari guru. Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru sangat mendominasi dalam semua kegiatan pembelajaran dan kurang adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Metode yang digunakan guru juga kurang variatif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas karena masih menggunakan metode ceramah. Metode atau pendekatan pembelajaran merupakan salah satu jalan komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat serta tidak sesuai dengan materi akan membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan pada waktu pelajaran. Masalah-masalah yang timbul dari siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut

Romberg dalam Carlos (2009:1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus mengubah pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih melibatkan siswa pada waktu didalam kelas. Pembelajaran seharusnya tidak hanya mentrasfer ilmu saja tetapi perlu adanya interaksi aktif antar komponen yaitu guru, siswa dan lingkungannya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan merubah metode atau pendekatan guru pada saat proses pembelajaran. Guru harus menggunakan metode atau pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat membuat siswa aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan SAVI.

Menurut Meier, pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan seluruh panca indra pada tubuh yang mendukung proses pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan panca indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmani Astuti, 2002: 90). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

Pendekatan belajar seperti tersebut dinamakan dengan pendekatan SAVI. Pembelajaran dalam pendekatan SAVI, siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan

materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran. Sehingga didalam kelas guru harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan suatu komunikasi timbal balik dalam pengajaran matematika karena untuk mempelajari matematika dibutuhkan pemahaman, ketelitian, dan latihan-latihan secara kontinu sehingga siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajari. Keterlibatan dalam pembelajaran akan menarik keaktifan siswa dalam belajar. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya intelektual yang digunakan tetapi semua panca indra juga harus difungsikan dengan baik supaya tercapai hasil belajar yang memuaskan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dikarenakan penggunaan pendekatan atau strategi yang masih konvensional sehingga untuk mengatasinya dengan merubah pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Dari permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan SAVI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan SAVI?

2. Adakah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan SAVI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum
 - a. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
 - b. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep teorema pythagoras pada siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
2. Tujuan khusus
 - a. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika melalui pendekatan SAVI pada siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
 - b. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan SAVI pada siswa kelas VIIIA semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu tentang pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu tentang pembelajaran matematika terutama pada pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa, serta dapat menambah wawasan siswa karena dapat saling bertukar pikiran antar siswa dan guru.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan pembelajaran dan merubah cara mengajar dari konvensional ke pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan peningkatan profesionalisme guru.